

RINGKASAN

Kabupaten Sumenep memiliki kekayaan alam, budaya, kesenian tradisional, kuliner dan sejarah yang menjadi potensi pariwisata halal yang bisa diandalkan. Hanya saja, ada beberapa persoalan yang saat ini dihadapi, di antaranya adalah kesadaran masyarakat terkait wisata halal yang ramah lingkungan juga masih sangat rendah, sehingga keberadaan objek wisata belum mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan religius, sosial, dan ekonomi masyarakat, bahkan terkadang berdampak tidak baik terhadap pelestarian lingkungan. Namun dengan demikian masih terdapat kendala misalnya belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan, pengawasan dan pengembangan objek wisata, perluasan area wisata dan aktivitas bisnis yang berpotensi merusak lingkungan, serta kualitas layanan terhadap pengunjung yang dinilai masih rendah.

Oleh karena itu, dari penelitian di atas terkait dengan pariwisata halal saat ini masih banyak yang berfokus pada konsep halal dan potensinya saja. Meski ada beberapa yang sudah mengangkat isu pelestarian lingkungan dan sosial, belum ada gambaran yang jelas tentang bagaimana kebijakan pemerintah dalam *eco-halal tourism*. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan wisatawan. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Atlas.ti* melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengkaji perspektif pemangku kepentingan mengenai pariwisata halal untuk menganalisis kebijakan pemerintah terhadap *eco-halal tourism* di Kabupaten Sumenep.

Kata kunci: *Eco-Halal Tourism*, Keberlanjutan, Kebijakan